

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BIDANG PENJAHIT DI DESA ULAK KERBAU LAMA KECAMATAN TANJUNG RAJA

Namira

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

namiranamira238@gmail.com

Eni Murdiarti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id

, Sumainda Duku

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

andisumainah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi upaya masyarakat untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi keluarga dalam mencari nafkah, dengan adanya pemberdayaan perempuan, masyarakat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Masyarakat di Desa Ulak Kerbau Lama pemberdayaan perempuan tersebut ditujukan kepada penjahit Maryama yang terus mampu mengikuti perkembangan zaman pada tren busana di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja. Penelitian ini menganalisis tentang Model Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Penjahit di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui model pemberdayaan perempuan dalam bidang penjahit di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan menggunakan model pemberdayaan perempuan yang digunakan saat ini sesuai dengan model *The empowerment approach* (pendekatan pemberdayaan) masyarakat khususnya akan dikaitkan oleh peneliti dengan hasil penelitian pada usaha penjahit ibu Maryama melalui *Local Community Development*: suatu keadaan keluarga yang terpenuhi kebutuhan dasar, sosial maupun kebutuhan untuk pengembangan secara optimal. Pemberdayaan perempuan dalam masyarakat bukan sekedar pemberian bantuan atau sumbangan, melainkan suatu upaya untuk meningkatkan martabat atau kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat khususnya di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja.

Kata Kunci: Model Pemberdayaan, Perempuan, BidangPenjahit

ABSTRACT

This research is based on community efforts to overcome various family economic problems in earning a living, with women's empowerment, the community participates in various activities. The community in Ulak Kerbau Lama Village, empowering women, is aimed at Maryama tailors who continue to be able to keep up with current developments in fashion trends in Ulak Kerbau Lama Village, Tanjung Raja District. This research analyzes the Women's Empowerment Model in the Tailoring Field in Ulak Kerbau Lama Village, Tanjung Raja District. The aim of the research is to determine the model of women's empowerment in the sewing sector in Ulak Kerbau Lama Village, Tanjung Raja District. Researchers use qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show that using the women's empowerment model currently used is in accordance with the community empowerment approach model, in particular the researchers will link it with the results of research on Mrs. Maryama's tailoring business through Local Community Development: a family situation where basic, social and basic needs are met. for optimal development. Empowering women in society is not just providing assistance or donations, but rather an effort to increase the dignity or capacity of individuals and groups in society, especially in Ulak Kerbau Lama Village, Tanjung Raja District.

Keywords: Empowerment Model, Women, Tailoring Field

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya melalui upaya pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas program pembangunan dalam komunitasnya. Pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam rangkaian pengembangan kapasitas dan kemampuan masyarakat setempat karena pada dasarnya setiap komunitas bersifat unik. Dasar utama penyusunan perangkat daerah dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan, namun tidak berarti bahwa setiap penanganan urusan pemerintah harus dibentuk dalam organiasi seluruh provinsi. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi perkembangan pemberdayaan masyarakat dan munculnya sektor keunggulan masing-masing daerah sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya daerah dalam rangka mempercepat proses peningkatan kesejahteraan rakyat. (Sulistyani, 2019)

Menurut Sidu menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses memperoleh dan memberikan “daya kekuatan atau kemampuan” kepada warga masyarakat agar mampu mengenali potensi yang dimiliki, menentukan kebutuhan dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya secara mandiri, tetapi hal itu tidak mudah untuk dicapai, membutuhkan kajian dan penelitian ilmiah yang membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga dan pemikiran serta dana yang tidak sedikit. (Sidu, 2021) Dalam penelitian ini tujuannya untuk meneliti beberapa permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan warga masyarakat dan merumuskan model pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi lokasi.

(Mutiaawardhana, Januari 2021)

Pemberdayaan merupakan bentuk dalamdakwah Islam. Dakwah dalam bentuk pemberdayaan merupakan salahsatu metode dakwah *bi al-hal*, yaitu dakwah dengan melibatkan masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah) upaya membangun daya dengan mendorong,memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah Islam memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah,baik sebagai pendakwah maupun mitra. (Soetomo, 2019) Adapun terdapat ayat yang berkaitan dengan hubungan dan teori pemberdayaan dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat dalam QS. Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلَنَكُنْكُمْ مُّمَيِّذُونَ لِلْأَخِيرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَفَرِّجُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلُحُونَ

Artinya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung*” (QS.Ali Imran: 104).” (Departemen Agama Islam)

Pemberdayaan saat ini tidak hanya fokus kepada masyarakat umum saja melainkan pemberdayaan juga banyak melibatkan kaum perempuan untuk lebih produktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri para kaum perempuan. Gender adalah berbagai atribut tingkah laku yang diletakkan pada perempuan dan laki-laki dan dibentuk oleh budaya. Dari sini muncul gagasan tentang apa yang dipandang pantas dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Sebagai contoh masih menjadi konveksi bisa seseorang perempuan duduk sebagai pemegang tumpuk kepemimpinan, sehingga jika posisi itu dipegang oleh laki-laki tidaklah demikian. (Erdiana, 2016) Perempuan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sebuah masyarakat, tak terkecuali

dalam masyarakat miskin. Perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat. kiprah perempuan dalam perekonomian keluarga dan nasional menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan secara keseluruhan.

Penelitian dilakukan Rury Mauliana berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Peningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”**. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit serta mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, interview, observasi, dokumentasi dan analisis data kualitatif. (Rury Mauliana, 2020) Menurut Zakiyah terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. *Pertama*, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. *Kedua*, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi. (Zakiyah, Januari-Juni 2010)

Peran perempuan yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga yang berkewajiban terhadap semua kegiatan rumah tangga. Adapun peran langsung yang dapat dilakukan oleh perempuan adalah peran sebagai anak, istri dan ibu maupun anggota masyarakat. dalam posisi ini sebagai anggota masyarakat, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama berhak menerima perlakuan yang baik dari masyarakat dan berkewajiban menciptakan masyarakat yang sehat. Peran langsung perempuan dalam masyarakat antara lain berupa pekerjaan sebagai pendidik, dokter, pakar ekonomi dan lain sebagainya. (Suwarno, 2018)

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta yang diteliti secara nyata. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy. J. Moleong, 2019) Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli berupa opini subyek secara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi di Dinas Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pemberdayaan perempuan dalam bidang penjahit di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja

Pemberdayaan perempuan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Program pemberdayaan perempuan membutuhkan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kelompok masyarakat yang dituju. Pada dasarnya pemberdayaan perempuan adalah suatu usaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada perempuan dengan pemberian kekuasaan, pembinaan kecakapan hidup sehingga meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan perempuan pada hakikatnya memiliki maksud untuk mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka dan mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka menjadi lebih baik. hal ini sependapat

Menurut Zakiyah terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. *Pertama*, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. *Kedua*, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi. (Keagamaan., Januari-Juni 2010)

Pemberdayaan perempuan pada hakekatnya memiliki maksud untuk mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka dan mampu meningkatkan taraf ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Ulak Kerbau Lama menerapkan sistem organisasi pemberdayaan masyarakat dan perempuan, dalam hal ini dalam mencapai taraf perekonomian yang lebih baik peran penting perempuan dan kerja sama antara suami dan istri dituntut untuk selalu berkesinambungan, mengingat bahwa suami dan istri tentunya harus saling membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga, guna mencapai kesejahteraan hidup. Dizaman yang semakin modern seperti saat ini, perempuan juga memiliki kemampuan yang sama seperti laki-laki pada umumnya yang mana perempuan juga mampu mengembangkan kemampuannya menjadi peningkatkan taraf perekonomian dalam kehidupan dan pencapaian kesejahteraan baik untuk keluarga maupun pada masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini khususnya pada usaha penjahit Ibu Maryama yang telah memiliki 6 orang karyawan yang bersedia bekerjasama membantu mengembangkan usaha ibu Maryama dan hampir rata-rata adalah ibu rumah tangga dengan tujuan dapat membantu meringankan kebutuhan dalam kehidupan.

Menurut penulis atas analisis hasil yang diperoleh yang mana model pemberdayaan perempuan yang digunakan saat ini sesuai dengan model *The empowerment approach* (pendekatan pemberdayaan) yang diungkapkan oleh Zubaedi (2018) artinya masyarakat dituntut untuk pandai khususnya kaum perempuan harus cerdas menentralisirkan kondisi perekonomian dalam rumah tangga yang mana penggunaan pemberdayaan ini sebagai usaha memberikan pelatihan dan memperdayakan masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaan dalam mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. (Zubaedi, 2018)

Analisis peneliti menjelaskan sesuai dengan indikator dalam penelitian menurut Jack Rothman menyatakan ada tiga model pemberdayaan yang masyarakat khususnya akan dikaitkan oleh peneliti dengan hasil penelitian pada usaha penjahit ibu Maryama di Desa Ulak Kerbau Lama, yaitu:

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Local Community Development*) merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial yang membantu meningkatkan kesadaran, mengembangkan kemampuan masyarakat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Analisis peneliti diasumsikan konsep kesejahteraan keluarganya adalah suatu keadaan keluarga yang terpenuhi kebutuhan dasar, sosial maupun kebutuhan untuk pengembangan secara optimal. Kebijakan kesejahteraan keluarga membutuhkan gerakan perencanaan sosial.
2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*). Perencanaan sosial disini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan. Para perencana sosial dipandang sebagai ahli melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, serta dalam mengidentifikasi, melaksanakan, mengevaluasi program pelayanan.

Mencapai keberhasilan dalam usaha jahit saat ini membutuhkan perencanaan sosial, perencanaan sosial di Desa Ulak Kerbau Lama terjadi seperti halnya partisipasi pemerintah desa

dan aparatur desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui perencanaan sosial dengan model pendanaan. Partisipasi masyarakat seperti yang akan kita bahas nanti dibagian ini merupakan proses yang memerlukan waktu, komitmen, pengorganisasian dan kerja keras dari semua pihak yang terlibat. Faktanya ada sejumlah alasan kuat pemerintah desa mengembangkan pemberdayaan perempuan sebagai perencanaan sosial di Desa Ulak Kerbau Lama sebagai upaya jangka panjang yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat memperbesar kemungkinan masyarakat menghasilkan kebijakan yang efektif: Tanpa pengetahuan tentang sejarah dan struktur sosial masyarakat yang dapat dikonstribusikan oleh anggota masyarakat, terdapat risiko kesalahan yang tidak berhasil dimasa lalu atau berasumsi bahwa kelompok tertentu akan bekerja sama, padahal sebenarnya mereka telah berselisih selama bertahun-tahun, dapat melemahkan upaya pengembangan masyarakat sebelum dimulai. Selain itu, anggota masyarakat dapat memberikan informasi kepada pembuat kebijakan nyata masyarakat, sehingga permasalahan yang paling penting dapat diatasi.
- b. Partisipasi masyarakat mengarah pada kepemilikan dan dukungan masyarakat terhadap inisiatif apapun yang dihasilkan dari upaya perencanaan sosial: Ketika orang mempunyai andil dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, mereka merasa bahwa apapun rencana yang dilaksanakan adalah milik mereka, dan oleh karena itu mereka akan berusaha keras untuk mewujudkannya. Hal yang sama jarang terjadi, atau bahkan pernah terjadi, mengenai rencana yang dipaksakan oleh pihak luar kepada suatu komunitas.
- c. Partisipasi masyarakat dapat menciptakan hubungan masyarakat dan kemitraan antar berbagai kelompok yang kemudian dapat bekerjasama. Dengan melibatkan semua sektor dalam masyarakat, hal ini dapat mempertemukan kelompok dan individu yang biasanya tidak memiliki atau mungkin tidak ingin berhubungan satu sama lain dan membantu mereka memahami dimana letak kepentingan bersama mereka.
- d. Partisipasi masyarakat memberikan semangat kepada masyarakat untuk terus berubah ke arah yang positif. Ketika anggota masyarakat melihat apa yang bisa mereka capai, mereka akan siap menghadapi tantangan baru. Partisipasi masyarakat dapat mengubah sikap mereka terhadap apa yang mungkin dilakukan mungkin merupakan satu-satunya elemen terpenting dalam menciptakan perubahan. (Ilir.)

Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam program pemberdayaan yang ada menentukan bagaimana kualitas dan keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan disini mencangkup dari salah satu jenis keterampilan yang ada yaitu keterampilan menjahit. Tahap dari proses perencanaan itu sendiri adalah mempersiapkan data yang diperlukan dalam proses perencanaan. Dalam proses perencanaan program pemberdayaan perempuan.

Analisis peneliti mengenai perencanaan sosial dalam bidang usaha jahit Maryama agar tidak terjadinya kompleks atau kesalahan dalam memenuhi permintaan pelanggan membutuhkan (*planing*) perencanaan yang tepat, mulai dari menentukan pola hingga menjaga komunikasi dengan pelanggan agar tetap lancar dan dapat memastikan hasil jahitan sesuai dengan permintaan pelanggan. Jika diasumsikan dalam pemerintaha desa rencana sosial berdasarkan dari tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan melalui partisipasi dan dukungan atas kebijakan dan bantuan modal kemitraan bagi masyarakat di Desa Ulak Kerbau Lama.

3. Aksi Sosial (*Social Action*). Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber pengambilan keputusan. Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi ‘korban’ ketidakadilan struktur. Mereka tidak berdaya karena tidak diberdayakan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber ekonomi, politik kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan perempuan dalam bidang penjahit di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja yaitu menggunakan model pemberdayaan perempuan yang digunakan saat ini sesuai dengan model *Theempowerment approach* (pendekatan pemberdayaan) masyarakat khususnya akan dikaitkan oleh peneliti dengan hasil penelitian pada usaha penjahit ibu Maryama melalui *Local Community Development* : suatu keadaan keluarga yang terpenuhi kebutuhan dasar, sosial maupun kebutuhan untuk pengembangan secara optimal. Kebijakan kesejahteraan keluarga membutuhkan gerakan perencanaan sosial. *Social Planning*: Pelaksanaan program dan keberhasilan pengembangan masyarakat sangat ditentukan pula oleh derajat modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat disuatu wilayah. *Social Action*: Menjahit dapat dilakukan dengan manual atau tangan dengan memakai jarum tangan dan dengan teknologi seperti mesin jahit. Makna pemberdayaan masyarakat adalah bukan sekedar pemberian bantuan atau sumbangan, melainkan suatu upaya untuk mengangkat martabat atau kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pemberdayaan perempuan dalam bidang penjahit di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja yaitu menggunakan model pemberdayaan perempuan (*Theempowerment*) masyarakat berupaya mencapai taraf perekonomian yang lebih baik, guna mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan perempuan dalam masyarakat yang sangat terlihat dari usaha jahit yang diperenakan oleh ibu Maryama dan tim sebagai upaya untuk meningkatkan martabat masyarakat agar terhindar dari permasalahan ekonomi. Kemudian di Desa Ulak Kerbau Lama juga mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah desa sebagai perencanaan sosial yang diimplementasikan dalam program pengembangan masyarakat misalnya saja modal sosial masyarakat dimana ibu Maryamah juga pernah mendapatkan bantuan mesin jahit secara tidak langsung mampu menunjang pemberdayaan perempuan dan masyarakat dalam berwirausaha khususnya di Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja

DAFTAR PUSTAKA

Mutiawardhana. (Januari 2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi di Daerah Pertanian Lahan Kering Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Tropical Animal Hunbandry* , Vol. 2 (1).

Ambar Teguh Sulistiyan. (2014: 80). Kemitraan dan model-model pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Agama Islam, A.-Q. d.

Departemen RI. (2015). Al-Qur'an Terjemahan Indonesia. Jakarta: PT. Sari Agung.

Erdiana. (2016). Potret Kemiskinan Perempuan. Jakarta: Women Reserach Institute.

Euis Sunarti. (2012). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya. Bogor: , Fakultas Ekologi Manusia.

Euis Sunarti. (2021). Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia.

Keagamaan., Z. (Januari-Juni 2010). Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita. *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial* .

Lexy. J. Moleong, (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Limas Dodi. (2017). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Nurhaeni, Harahap, J. (2019). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Observasi di Desa Bindung Langit kecamatan Baturaja Kabupaten OKU, pelaksanaan penelitian pada tanggal 10 Mei 2024. . (n.d.).

Rury Mauliana. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Peningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Lampung: Universitas Raden Intan Lampung.

Sidu. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Jombi, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tengah. Disertasi Program Pascasarjana IPB, Bogor.

Soetomo. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulistyani. (2019). Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sunarti. ((2018).4). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sanitasi Perkotaan di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.vol. 4. .

Suwarno. (2018). Teori Sosiologi. Bandar Lampung: Unila Press.

Zakiyah. (Januari-Juni 2010). Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita. *Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan* , Vol XVII, 01.

Zubaedi. (2018). Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek. Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. (2018:14). Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media.